

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor jagung Indonesia 1995-2014 menunjukkan bahwa variabel produksi jagung domestik berpengaruh secara signifikan memiliki hubungan negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume impor jagung nasional. Ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan (penurunan) produksi jagung domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpotensi mengalami penurunan (peningkatan) volume impor jagung Indonesia. Selanjutnya variabel produk domestik bruto (PDB) per kapita berpengaruh secara positif signifikan berpengaruh terhadap volume impor jagung nasional dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan (penurunan) PDB per kapita dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang berpotensi untuk meningkatkan (menurunkan) volume impor jagung Indonesia. Untuk variabel harga impor jagung dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap volume impor jagung Indonesia periode 1995-2014.

Dari hasil estimasi model *Error Correction Model* (ECM) volume impor jagung Indonesia memiliki koefisien *Error Correction Terms* yang signifikan dengan tanda negatif. Dapat disimpulkan bahwa model ECM sah atau valid dalam

mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi impor jagung Indonesia 1995-2014.

## 5.2 Saran

1. Pemerintah Indonesia sebaiknya mendorong peningkatan investasi dalam negeri maupun luar negeri yang fokus di sektor pertanian guna untuk mendorong peningkatan produktivitas dan luas area panen. Investasi tersebut dilakukan agar Indonesia dapat tumbuh dan berkembang memenuhi permintaan masyarakat supaya tidak tergantung dari negara lain (impor). Ini akan berdampak dari harga komoditas pada sektor pertanian apabila harga dalam negeri stabil, ujungnya konsumen akan diuntungkan dengan harga komoditas yang terjangkau. Dari sisi petani dan industri terkait akan mendulang keuntungan dari peningkatan produktivitas pertanian, hal ini juga akan mendorong kesejahteraan petani. Bila ini dapat terealisasi tidak menutup kemungkinan perekonomian pun dapat mengalami peningkatan terhadap pendapatan nasional.
2. Swasembada merupakan cara untuk mencapai ketahanan pangan Indonesia. Hal ini dilakukan agar Indonesia dapat memenuhi permintaan jagung domestik dan tentunya tidak lagi bergantung pada jagung impor. Swasembada dalam hal ini dapat menggenjot pertanian nasional secara optimal dan efisien. Dengan memenuhi kebutuhan pasar domestik dapat menghemat anggaran, yang mana dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pertanian dengan cara memberikan bantuan subsidi pupuk dan benih untuk petani, dapat membuka dan mendorong unit Usaha Mikro Kecil

dan Menengah (UMKM) baik yang baru dibuka maupun yang sudah berjalan, memperbaiki infrastruktur guna meningkatkan kualitas lahan pertanian maupun membuka gudang-gudang penyimpanan baru jagung pasca panen untuk memberikan kemudahan akses antara petani dan konsumen agar dapat terserap dengan baik, melakukan riset dan pengembangan agar mengetahui budidaya tanaman pertanian yang baik dan benar untuk mencegah dari gagal panen akibat cuaca, hama, dll. dan kemudian tentunya dapat disosialisasikan kepada petani untuk diimplementasikan.

